

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar belakang**

Perekonomian di Indonesia saat ini sedang dalam masa perkembangan. Salah satu rencana pembangunan yang dibuat pemerintah yakni dengan melakukan upaya peningkatan kualitas taraf hidup masyarakat dalam bidang ekonomi dan bisnis. Rencana pembangunan ini dilakukan dengan sangat baik dan terorganisir oleh pihak-pihak yang bertanggung jawab, agar tujuan pemerintah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dapat terlaksana dengan baik. Begitu juga dalam perusahaan, setiap perusahaan baik jasa, dagang maupun manufaktur menginginkan untuk dapat meningkatkan laba yang diharapkan, dengan melakukan kegiatan-kegiatan fungsional yang menuntut spesialisasi tersendiri untuk dapat diterapkan dalam suatu perusahaan serta lembaga keuangan lainnya.

Lembaga keuangan menjadi sangat penting dalam memenuhi kebutuhan dana bagi pihak defisit dana dalam rangka untuk mengembangkan dalam memperluas suatu usaha atau bisnis. Lembaga keuangan yang dengan umum sebagai penyedia kredit bagi masyarakat yang membutuhkan dana. Mendapatkan keuntungan juga merupakan tujuan utama berdirinya badan usaha, baik badan usaha yang berbentuk perseroan terbatas (PT), yayasan, maupun badan usaha lainnya. Keuntungan yang diperoleh tidak hanya digunakan untuk membiayai operasi perusahaan seperti membayar gaji dan biaya-biaya lainnya, tetapi digunakan juga untuk

ekspansi perusahaan dimasa yang akan datang. Lebih penting lagi apabila suatu badan usaha terus menerus memperoleh keuntungan maka ini berarti kelangsungan hidup badan usaha tersebut terjamin. Namun pada kenyataannya tidak semua usaha yang didirikan memperoleh keuntungan seperti yang diharapkan. Tetapi banyak juga perusahaan-perusahaan yang mengalami kesulitan terutama dalam membayar utang mereka yang membengkak kepada kreditur yang telah jatuh tempo.

Kredit didasarkan pada kepercayaan. Sehingga pemberian kredit adalah pemberian kepercayaan. Pemberian kredit akan menimbulkan hak dan kewajiban antara pihak yang bersepakatan, Hal ini berarti bahwa prestasi yang diberikan benar-benar diyakini dapat dikembalikan oleh penerima kredit sesuai dengan waktu dan syarat-syarat yang telah disepakati bersama. Firdaus & Ariyanti (2004 : 2)

Setiap perusahaan memiliki karakteristik dan ciri yang berbeda-beda, sehingga pengelolaannya pun harus disesuaikan dengan karakteristik dari perusahaan itu. salah satu ciri atau karakteristik yang berbeda adalah perusahaan yang menjual produk yang berbentuk barang dan menjual produk yang berbentuk jasa. Kedua perusahaan ini pun memerlukan pengelolaan yang berbeda, walaupun kadang terdapat kesamaan, pengelolaan perusahaan yang menjual jasa pun terdapat perbedaan. Karena jasa yang ditawarkan juga beragam karakteristiknya. Khususnya pada perusahaan jasa, pemberian kredit yang pembayarannya di angsur beberapa kali tidak hanya di berikan pada ekonomi menengah keatas melainkan pada ekonomi menengah kebawah.

Sebelum kredit diberikan untuk meyakinkan bahwa pihak debitur benar-benar dapat dipercaya maka pihak perusahaan terlebih dahulu mengadakan analisis kredit. Analisis kredit ini mencakup latar belakang pihak debitur atau perusahaan, prospek usahanya, jaminan yang diberikan serta faktor-faktor lainnya. Akan tetapi dalam perusahaan banyak ditemukan dari pihak yang menganalisis kurang teliti sehingga apa yang seharusnya terjadi tidak diprediksi sebelumnya, dan dapat menyebabkan kerugian yang diderita oleh badan usaha, bukan hanya membangkrutkan perusahaan tetapi juga mengakibatkan terjadinya pemutusan hubungan kerja (PHK) yang merimbas pada bertambahnya jumlah pengangguran.

Salah satu penyebab banyaknya perusahaan-perusahaan yang mengalami kesulitan bahkan kebangkrutan adalah adanya praktek kolusi, korupsi, dan nepotisme yang terjadi dalam lingkungan perusahaan itu sendiri. Selain itu perusahaan tersebut tidak dikelola secara profesional sehingga hasil yang diperolehnya juga tidak maksimal. Oleh karena itu diperlukan adanya suatu sistem yang dapat melindungi atau menjaga kekayaan perusahaan dari pemborosan kecurangan dan pencurian. Disamping itu sistem tersebut juga dapat digunakan untuk terciptanya efektivitas dan efisiensi operasi, keandalan laporan keuangan serta kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku dalam perusahaan maupun dari pemerintah, sistem tersebut dikenal dengan nama "Pengendalian Intern"

Dalam hubungannya dengan perusahaan, pengendalian internal adalah seluruh sistem dan prosedur yang ditetapkan manajemen untuk menjaga harta perusahaan dari kelalaian/kesalahan(*errors*),kecurangan(*frauds*) ataupun kejahatan (*irregularities*). Suharli (2006 : 174).

PT.Mandala Mutifinance Tbk. Kota Gorontalo yang beralamatkan di Jl.Raden SalehKel. Limba Uadalah perusahaan yang bergerak di bidang jasa keuangan, khususnya pembiayaan konsumen untuk kendaraan bermotor.Kebutuhan tersebut terus meningkat seiring berjalannya waktu. upaya ini juga mendukung eksistensi perusahaan yang bergerak di bidang *leasing* (pembiayaan).Pada pasal 1 ayat (6)keputusan Republik Indonesia No 61 tahun 1988 tentang lembaga pembiayaan berbunyi” perusahaan pembiayaan konsumen adalah badan usaha yang melakukan pembiayaan pengadaan barang untuk kebutuhan konsumen dengan sistem pembayaran angsuran atau berkala”.

Dalam menjalankan misinya PT.Mandala Multifinance Tbk.Kota Gorontalo yang bertujuan memberikan pelayanan terbaik terhadap konsumennya. Melalui pelayanan optimal yang didukung oleh pengelolaan sumber daya manusia yang terarah dan terpadu, serta ketersediaan infrastruktur yang memadai, perusahaan dengan optimis bergerak maju mencapai tujuan sebagai penyedia pembiayaan kebutuhan modal seperti kredit berupa uang tunai dengan jaminan BPKB Motor dan kredit motor baru, harapanyang ingin dicapai dengan penerapan pengendalian intern yang efektif.

Berdasarkan hasil interviu dengan perusahaan pembiayaan dalam hal ini PT.Mandala Multifinance Tbk.Kota Gorontalo sebagai penyedia dana dalam memberikan pembiayaan kredit dengan jaminan kredit seperti BPKB kendaraan bermotor dan kredit motor baru. Padanasabah memiliki jumlah debitur yang tercatat sampai saat ini berjumlah 7.000 lebih,dari jumlah tersebut debitur yang bermasalah sekitar 20%.Selain itu pemisahan fungsi dalam organisasi kredit,dalam hal ini bagianpemasaran kredit,analisis kredit,taksasi kredit, administrasi kredit,dan audit kredit sudah sesuai dengan fungsi dan tugasnya masing-masing yang setiap saat selalu dikontrol.Halini dilakukan agar masing-masing fungsi dapat bekerja secara baik dan memperkecil terjadinya penilaian yang tidak objektif dengan berbagai sebab yang berpotensi,terjadinya penyimpangan yang akhirnya akan menyebabkan kredit yang disalurkan bermasalah.

Pemberian kredit yang di berikan oleh PT. Mandala Multifinance Kota Gorontalo untuk kredit motor baru uang mukanya disesuaikan dengan keadaan jenis motor sebesar 15% dari harga motor.Dalam melakukan pemberian kredit kepada nasabah pihak perusahaan telah menetapkan persyaratan pemberian kredit yang berlaku pada perusahaan tersebut, Untuk calon nasabah yang mempunyai pekerjaan sebagai wiraswasta persyaratan yang harus dipenuhi yaitu fotocopy KTP, surat keterangan usaha, Fotocopy kartu keluarga. Sedangkan untuk calon nasabah yang mempunyai penghasilan tetap yaitu pegawai negeri sipil yakni fotocopy KTP suami istri apabila telah menikah, slip gaji, kartu pegawai, fotocopy kartu keluarga.

Akan tetapi sesuai dengan prosedur yang ditetapkan oleh perusahaan, pihak PT. Mandala sebelum melaksanakan pemberian kredit kepada calon debitur melakukan analisis yang sesuai dengan standar yang diterapkan oleh perusahaan. Analisis yang dilakukan perusahaan menerapkan 5C yaitu (*character, capacity, capital, collateral, dan condition*) dan 7P yakni *Personality, Party, Purpose, Prospect, Payment, Profitability, Protection*. tetapi analisis yang dilakukan sudah efektif tetapi belumlah maksimal di karenakan kurangnya pemahaman itu sendiri dari pihak karyawan. Dan hal yang paling menonjol dalam ketidakmaksimalnya pemberian kredit adalah *Character*, dari sisi *Character* pihak mandala tidak melakukan penilaian secara maksimal bahkan tidak pernah dilakukan setiap ada calon debitur yang ingin melakukan pemberian kredit. Dan dari sisi *Capacity* pihak mandala tidak melihat sejauh mana kemampuan debitur dalam melunasi kreditnya. Selain itu juga pengendalian intern yang ada dalam lingkungan perusahaan dalam hal ini PT. Mandala Multifinance sudah sesuai dengan tugas dan fungsinya masing-masing dengan berdasarkan sistem atau menggunakan komputerisasi yang setiap saat di kontrol. Hanya saja dalam pembiayaan kredit banyak terdapat kendala salah satunya kredit bermasalah/macet. Walaupun analisis yang dilakukan oleh PT. Mandala Multifinance Tbk. Kota Gorontalo tetap saja resiko mengalami kredit bermasalah tetap saja ada. dikarenakan dari karakter atau watak dari debitur itu sendiri, bencana alam, bangkrutnya usaha debitur karena salah mengelola keuangan. dan disebabkan juga oleh krisis ekonomi.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian sehubungan dengan masalah tersebut dengan mengambil judul “*Pengendalian Intern Atas Pembiayaan Kredit pada PT. Mandala Multifinance Tbk. Kota Gorontalo.*”

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini yakni:

1. Kurang maksimalnya pihak analisis kredit dalam menerapkan prinsip 5C kepada pihak debitur
2. Kelalaian nasabah dalam pengembalian pinjaman kredit sehingga menyebabkan kredit bermasalah.
3. Pengendalian intern atas pembiayaan kredit belum terlalu maksimal.

## **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah”Bagaimana Pengendalian Intern Atas Pembiayaan Kredit pada PT.Mandala Mutifinance Tbk.Kota Gorontalo?”

## **1.4 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan Pengendalian Intern Atas Pembiayaan Kredit pada PT.Mandala Multifinance Tbk.Kota Gorontalo.

## **1.5 Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis yakni dapat dijadikan sebagai media latihan bagi pihak peneliti, sebagian mahasiswa dalam pembuatan karya ilmiah, dan juga sebagai pengembangan pengetahuan dibidang usaha.
2. Manfaat praktis yaitu sebagai bahan masukan yang berguna bagi pihak perusahaan agar lebih mengetahui cara pengelolaan pembiayaan kredit macet secara tepat,sertamengetahui kemauan dan kemampuan calon debitur dalam memenuhi kewajiban dan pokok pinjaman tepat pada waktunya. Khususnyamenyangkut tentang pengendalian intern atas pembiayaan kredit

## **1.6 Tempat dan Waktu Penelitian**

### **Tempat**

Penelitian ini dilakukan pada PT.Mandala Multifinance Tbk. yang beralamat Jl.Raden Saleh Kota Gorontalo.



## Waktu Penelitian

Tabel 1

Jadwal Perencanaan Penelitian

No	Uraian kegiatan	Waktu Pelaksanaan tahun 2012																											
		Februari				Maret				April				Mei				Juni				Juli							
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4				
1	Pendahuluan Penelitian				■																								
2	Penyusunan Proposal					■	■	■																					
3	Seminar Proposal									■	■																		
4	Pelaksanaan Penelitian												■	■	■														
5	Ujian akhir																									■	■		

### 1.7 Sumber Data

Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Data primer yaitu data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan pimpinan, karyawan dan observasi pada PT.Mandala Multifinance Tbk.Kota Gorontalo.
2. Data sekunder yaitu data yang bersumber dari dokumentasi-dokumentasi yang berhubungan dengan permasalahan yang ada.

## **1.8 Teknik Pengumpulan Data**

1. Observasi yaitu peneliti melakukan pengamatan langsung pada lokasi yang menjadi objek penelitian.
2. Wawancara yaitu mengadakan tanya jawab langsung dengan pimpinan dan karyawan pada PT.Mandala Multifinance Tbk. Kota Gorontalo.

## **1.9 Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis yang relevan dengan penelitian, yaitu analisis deskriptif, yakni menganalisis data dari hasil observasi dan wawancara yang diperoleh dari PT. Mandala Multifinance yang kemudian dikomparasikan dengan teori-teori yang relevan dengan masalah yang diteliti. Seperti yang diungkapkan oleh Kasmir (2008:122)

Bahwa dalam manajemen kredit terdapat beberapa fungsi sehingga memudahkan bank untuk menjalankan aktivitas kreditnya. Oleh karena itu, pemisahan fungsi dalam organisasi kredit memperhatikan fungsi-fungsi tersebut yang pada umumnya terdiri dari pemasaran kredit, analisis kredit, taksasi jaminan, administrasi kredit, audit kredit. Tujuan pemisahan fungsi kredit ini tidak lain adalah agar pengelolaan suatu permohonan kredit diproses secara benar, lengkap, teliti, dan sempurna sehingga memiliki resiko rendah dan tidak menimbulkan masalah.